

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF NPL, CREDIT RESTRUCTURING, CREDIT GUARANTEE, AND BOPO ON THE HEALTH OF BANKS***

**ANALISIS PENGARUH NPL, RESTRUKTURISASI KREDIT, JAMINAN KREDIT, DAN BOPO TERHADAP KESEHATAN BANK**

**Erliena<sup>1</sup>, Tantri Octora Dwi Syah Putri<sup>2\*</sup>, Zuwina Miraza<sup>3</sup>,**  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2</sup>  
Universitas Harapan Medan<sup>3</sup>  
tantrioctoradwisyahputri@unprimdn.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to NPL, credit restructuring, credit guarantees, and bopo affect the health of banks. The research method uses a quantitative approach. The population is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2022 and a sample of 14 companies. The results obtained NPL has no effect on the health of the Bank, Credit Guarantee positive effect on the health of the Bank and BOPO positive and significant effect on the health of the Bank. Simultaneous NPL, credit restructuring, Credit Guarantee, and BOPO have a positive and significant effect on the health of the Bank.*

**Keywords:** NPL, Credit Restructuring, Credit Guarantee, BOPO, BANK HEALTH.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dan sampel sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian memperoleh NPL tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank, Jaminan Kredit berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank. Secara simultan NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank.

**Kata Kunci:** NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, BOPO, Kesehatan Bank

**PENDAHULUAN**

Setiap negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menunjang dan meningkatkan laju perekonomian dalam negara tersebut. Akan tetapi pada periode 2019 sampai dengan 2022, Indonesia tiba-tiba mengalami musibah yakni munculnya covid-19 yang mempengaruhi ekonomi masyarakat dan tentunya berpengaruh besar juga terhadap kesehatan bank dimana kondisi ini mengguncang banyak sektor perbankan dan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Perubahan ini menciptakan tekanan pada sektor perbankan BEI salah satunya pada bank konvensional

yang juga dilanda terhadap masalah penunggakan kredit (Non Performing Loan) yang berpengaruh besar terhadap kesehatan bank dan keuangan sehingga menyebabkan ketidakstabilannya keuangan dan kontrol pada uang

Hasil penelitian tentang masalah kesehatan bank pada tahun 2020 menurut Fenny Noor Ariyani, (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas perbankan juga cenderung melonggar, tercermin dari penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio LDR menurun dari 96.2% pada bulan Mei tahun 2019 menjadi 90.9% pada bulan Mei tahun 2020. Selain itu, penurunan kinerja perbankan juga tercermin dari meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/). Pada bulan Mei tahun 2020, rasio NPL sebesar 3,0%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 2,6% . Tingkat NPL yang tinggi

dapat mempengaruhi kesehatan bank dengan menurunkan laba dan keterbatasan sumber daya kesehatan. Idealnya rasio NPL yang normal berkisar di bawah 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Pengaruh NPL terhadap kesehatan bank juga pernah diteliti oleh Saputri, T.E.N. (2021) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan yang tinggi akan berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) untuk menutupi kredit semakin besar. Untuk mengatasi kredit bermasalah dapat ditempuh dengan menggunakan upaya penyelamatan kredit yaitu melalui restrukturisasi kredit. Namun, restrukturisasi kredit juga memiliki dampak negatif terhadap kesehatan bank, terutama terkait dengan tingkat NPL dan aspek-aspek kesehatan keuangan lainnya. Adapun juga penelitian ini dilakukan oleh Afriansyah, (2021) menyatakan bahwa Hubungan restrukturisasi kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL yang dapat berakibat pada kerugian dan dan membahayakan kesehatan bank. Selain itu, kebijakan restrukturisasi kredit juga dapat mempengaruhi likuiditas perbankan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas kredit dan pertumbuhan kinerja perbankan. Dalam aspek keuangan pengkreditan atau peminjaman dana dari kreditur kepada debitur, tentunya akan terdapat jaminan dalam peminjaman dana tersebut.

Masalah jaminan kredit yang berdampak pada kesehatan bank juga pernah diteliti oleh Muhammad Dzaky, (2023) penulis menuliskan bahwa salah satu upaya terakhir dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit macet yaitu dengan melakukan eksekusi jaminan kredit. Namun, proses eksekusi ini membutuhkan waktu yang lama dan proses yang cukup panjang dapat menyebabkan eksekusi jaminan tidak

efektif dalam menjaga tingkat kesehatan perbankan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar bank harus melakukan tindakan lain untuk menyelamatkan kesehatan bank, seperti melakukan negosiasi atau penetapan pengadilan untuk menindak debitur yang tidak taat dalam melakukan perjanjian kredit.

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Nasional) juga telah digunakan sebagai salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank. BOPO yang tinggi dapat menandakan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional bank, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memperhatikan masalah BOPO dengan cermat dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.

*Research GAP* dalam penelitian ini bahwa (Christianto, 2024) yang menghasilkan NPL berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil yang berbeda di peroleh oleh (Aprilia & Rodhiyah, 2018) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Penelitian (Rimbawan, 2022) yang menghasilkan Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil yang berbeda di peroleh oleh (Kholiq & Rahmawati, 2020) bahwa Restrukturisasi Kredit tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Penelitian (Situmeang et al., 2023) yang menghasilkan Jaminan Kredit berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil yang berbeda di peroleh oleh (Rahmi, 2021) bahwa Jaminan Kredit tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Penelitian (Kholiq & Rahmawati, 2020) yang menghasilkan BOPO berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil yang berbeda di peroleh oleh

(Melfianti, 2018) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank.

Dengan adanya berbagai *Research GAP* peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul: “Analisis Pengaruh NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO Terhadap Kesehatan Bank”.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
<b>Populasi penelitian:</b>		
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022		47
<b>Kriteria:</b>		
1.	Perusahaan perbankan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	(3)
2..	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kredit bermasalah secara berturut – turut selama periode 2018-2022	(28)
Jumlah Sampel		16
Jumlah Pengamatan $16 \times 5$		80

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan tinjauan pustaka. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh laporan keuangan perbankan dan tinjauan pustaka untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Normalitas

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. KS-Test**

Hasil	Kriteria	Kesimpulan
0.200	$>0.05$	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dukungan dari Grafik *Normalitas P-P Plot* terlihat data menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Grafik histogram menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu.

**Tabel 3. Uji Tolerance dan VIF**

Tolerance	VIF	Kesimpulan
0.813	1.230	Bebas
0.833	1.201	Multikolinearitas
0.837	1.195	Bebas
0.818	1.223	Multikolinearitas
		Bebas
		Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$  untuk keseluruhan variabel bebas berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas yang diteliti.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. KS-Test**

Hasil	Kriteria	Kesimpulan
0.457	$>0.05$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Nilai *asympt sig (2 tailed)* sebesar  $0.457 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas:

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Sig.	Kriteria	Kesimpulan
0.873	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
0.179	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
0.068	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
0.431	0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Variabel NPL (0.873 > 0.05), variabel Restrukturisasi Kredit(0.179 > 0.05), Jaminan Kredit (0.068 > 0.05) dan BOPO(0.431 > 0.05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda memperoleh Kesehatan Bank = 15.878 + (-0.181) NPL + 0.585Restrukturisasi Kredit + 0.092Jaminan Kredit + 0.045BOPO.

**Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi antara lain:

**Tabel 6. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	.628	.603	1.46932

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

*Adjusted R Square* adalah sebesar 0.603 berarti NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO dapat menjelaskan Kesehatan Bank sebesar 60.3% dan sisanya 39.7% (100-60.3) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

**Uji F**

Pengujian hipotesis menggunakan penguji F adalah:

**Tabel 7. Uji F**

F hitung	Sig.	Kesimpulan
25.728	0.000	Hipotesis diterima

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank disebabkan nilai F hitung (25.728) > F tabel (2.52) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 < 0.05.

**Uji t**

Pengujian hipotesis menggunakan penguji t adalah:

**Tabel 8. Uji t**

t hitung	Sig.	Kesimpulan
-1.046	0.300	Hipotesis ditolak
-1.452	0.152	Hipotesis ditolak
9.571	0.000	Hipotesis diterima
2.770	0.007	Hipotesis diterima

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank disebabkan nilai t hitung (-1.046) < t tabel (2.000) dan nilai signifikan 0.300 > 0.05. Restrukturisasi Kredit tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank disebabkan nilai t hitung (-1.452) < t tabel (2.000) dan nilai signifikan 0.152 > 0.05. Jaminan Kredit berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank. disebabkan nilai t hitung (9.571) > t tabel (2.000) dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank disebabkan nilai t hitung (2.770) > t tabel (2.000) dan nilai signifikan 0.007 < 0.05.

**Pembahasan**

**Pengaruh NPL terhadap Kesehatan Bank**

NPL tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank disebabkan nilai t hitung (-1.046) < t tabel (2.000) dan nilai signifikan 0.300 > 0.05. Hasil ini

sejalan dengan penelitian (Aprilia & Rodhiyah, 2018) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil ini menolak NPL digunakan sebagai variabel kredit yang disalurkan, karena NPL merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang tidak dipengaruhi kesehatan bank lainnya. seharusnya apabila NPL meningkat maka, kredit yang disalurkan akan menurun.

### **Pengaruh Restrukturisasi Krediterhadap Kesehatan Bank**

Restrukturisasi Kredit tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kholiq & Rahmawati, 2020) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Restrukturisasi kredit juga mengakibatkan tenor kredit perbankan menjadi lebih panjang. Sehingga akan berimbas pada potensi penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas bank, rasio ROA). Adhinugroho dalam artikelnya menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah COVID-19 yang dihadapi oleh perbankan di Indonesia sehingga diikuti dengan penurunan profitabilitas perbankan antara sebelum dan sesudah COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan restrukturisasi kredit tidak berdampak negatif terhadap kesehatan perbankan.

### **Pengaruh Jaminan Kredit terhadap Kesehatan Bank**

Jaminan Kredit berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Situmeang et al., 2023) bahwa Jaminan Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank. Jaminan

Kredit ialah suatu tanggungan yang dapat dinilai dengan uang, yaitu berupa jaminan perseorangan dan jaminan kebendaan atau jaminan hak kebendaan yang diserahkan oleh Debitur kepada Kreditor sebagai akibat dari suatu hubungan perjanjian utang piutang atau perjanjian kredit atau perjanjian yang lain. Jaminan Kredit adalah hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada bank atau lembaga kredit untuk membantu memenuhi kebutuhan kredit mereka.

### **Pengaruh BOPO terhadap Kesehatan Bank**

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kholiq & Rahmawati, 2020) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam analisis tingkat kesehatan bank. Rasio BOPO digunakan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jika rasio BOPO rendah, perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif. BOPO merupakan tingkat rasio dalam menimbang kinerja kegiatan bank saat beroperasi dan taraf efisiensi pada bank. BOPO diperlukan untuk melihat tingkat efisiensi kegiatan operasi bank.

### **Pengaruh NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO terhadap Kesehatan Bank**

NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank disebabkan nilai  $F$  hitung ( $52.340$ )  $>$   $F$  tabel ( $2.49$ ) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$ . *Adjusted R Square* adalah sebesar

0.722 berarti NPL, Restrukturisasi Kredit, Jaminan Kredit, dan BOPO dapat menjelaskan Kesehatan Bank sebesar 72.2% dan sisanya 27.8% (100-72.2) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. NPL adalah kredit yang bermasalah atau tidak dapat dikembalikan oleh nasabah. Restrukturisasi kredit dan BOPO merupakan salah satu upaya bank untuk mengurangi NPL dan meningkatkan kualitas kredit mereka. Restrukturisasi kredit adalah proses mengubah kredit yang bermasalah menjadi kredit yang lebih mudah dikembalikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penanganan kredit macet atau rekondisi, di mana nasabah memilih bentuk restrukturisasi sesuai kemampuan mereka. Jaminan kredit adalah kebijakan yang memastikan penjualan barang sebelum pembayaran oleh bank. Jaminan kredit membantu mengurangi risiko kredit bank dan mempromosikan penggunaan kredit. BOPO adalah jenis kredit yang diberikan kepada penjual sebagai rekognisi untuk penjualan barang. Bank membayar BOPO kepada penjual agar mereka mengurangi ketergantungan pada kredit (Christianto, 2024).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan menunjukkan bahwa NPL s hati-hati terhadap semua aspek tingkat kesehatan bank, hal ini dilakukan agar pihak manajemen dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidaksesuaian dalam kesehatan bank bersangkutan sehingga tidak menyebabkan kerugian pada bank bersangkutan dan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan. Selain itu juga pihak perbankan disarankan untuk membuat inovasi-inovasi terbaru untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya kepada lembaga keuangan

terutama perbankan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. T., & Rodhiyah. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kredit Yang Disalurkan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 124–131.
- Christianto, V. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Menggunakan Metode Camels. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Arsy. (2023). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat
- Azizah Manto, J. I., & Manda, D. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Infomasi*, Vol. 18 No. 2.
- Azizah, N. Dan R. Kumalasari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*. 130-142.
- Fauzi, Achmad. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung Kasmir*. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Triandi (2018),
- Firmansyah, Iman. (2018). *Akuntansi Biaya* Gampang. Bandung: Dunia Cerdas.
- Hakim, Abdul. (2013). *Akuntansi Keuangan* Negara. Jakarta : Salemba Empat.

- Ikatan *Akuntansi* Indonesia (2016), Standar *Akuntansi* Keuangan.PSA K, Jakarta : Salemba. Empat.
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah pada Situasi Pandemi Covid-19. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316.  
<https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2472>
- Maristiana, S., Hartono, & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition) Dalam Pemberian Kredit di PT. Bank BRI Unit Indraprasta. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No.3.
- Melfianti, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Syariah*. 20131112065.  
<http://repository.ibs.ac.id/128/>
- Mulyani, S. (2022). *Akuntansi Pemerintah Daerah. Berbasis Akrual pada Entitas Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rahmi, M. N. (2021). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Rimbawan, T. (2022). Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 14.  
<https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12538>
- Rivai, Veithzal. (2018). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Situmeang, E. B., Manalu, V. S. R., & Medan, P. N. (2023). *Analisis kredit bermasalah dalam meningkatkan kualitas kesehatan kredit pada pt bank sumut*. 191–197.
- Yudhistira, Ardana. (2017). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Islam* Vol. 13 No. 1.